

Peran Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Negeri 091622 Perdagangan

Author:

Elsida Aritonang¹
Deswidya S Hutauruk²

Affiliation:

Universitas Efarina^{1,2}

Corresponding email

elsidaaritonang@gmail.com

sukrisna.hutauruk@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-06-02

Accepted: 2022-06-04

Published: 2022-06-04



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Pandemi Covid-19 yang membuat dampak dari tahun 2020 sampai sekarang membuat banyak sektor yang mengalami transformasi. Sektor pendidikan secara umum mengalami gangguan pada proses pembelajarannya, sehingga peran orang tua dan guru sangat berpengaruh untuk mengakomodasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang tua dan 1 guru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini adalah peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, memberikan informasi tambahan, dan orang tua mengatur jadwal mendampingi anak dalam belajar daring, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai motivator

Kata kunci: Peran Orang Tua, Peran Guru, Pembelajaran Daring

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang membuat dampak dari tahun 2020 sampai sekarang membuat banyak sektor yang mengalami transformasi. Sektor pendidikan secara umum mengalami gangguan pada proses pembelajarannya. Pemerintah telah kebijakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran ini juga tidak terlepas dari kesulitan tersebut. Karena peran orang tua sangat penting, agar anak tetap termotivasi dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses belajar di rumah pun masih sangat menarik. Tentu saja, ada berbagai macam hambatan dalam pembelajaran daring, termasuk biaya internet, sinyal yang buruk, dan lain-lain. Orang tua, dan guru sebagai pendukung anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan pujian, hadiah, perhatian, dan penghargaan bila anak mendapatkan juara di kelas. Dukungan dalam bentuk ini akan membuat anak lebih bersemangat dan semakin giat untuk belajar. Peran orang tua, dan guru dalam mendukung kegiatan belajar anak dapat diterapkan dengan mulai mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Dimana orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Demikian juga dengan guru, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan.

Studi Literatur

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

Agustien Lilawati (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi” di TK RA Team Cendekia Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

di TK RA Team Cendekia Surabaya ada beberapa partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus adalah sebagai berikut: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas guru yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah, (2) Fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Indah Winarsieh dan Itsni Putri Rizqiyah (2020) yang berjudul “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” di Jember. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jember dapat disimpulkan yaitu: Penyebaran virus Covid-19 tidak melunturkan peran dari seorang guru dalam pembelajaran meskipun pada saat ini kondisi pendidikan di Indonesia berubah total dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun pelajaran lalu dan saat ini Guru terbantu dengan adanya teknologi yaitu dalam melakukan pembelajaran berbasis online dengan peserta didik. Peran-peran guru tetap terlaksana agar peserta didik tetap terkontrol dan terarah dalam belajar. Peran guru sangat penting dalam adanya kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi ini, guru harus selalu tanggap ketika peserta didik tidak paham apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran online dengan aplikasi yang tidak melibatkan tatap muka secara langsung dan memberikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami (2020) yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar” di MI AL-Hikmah desa Jabung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Jabung dapat disimpulkan yaitu: Pada masa pandemi coronavirus disease (Covid-19) ini, anak lebih dekat dengan keluarga terutama orang tua menjalankan perannya mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak. Peran orang tua dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak diantaranya yaitu sebagai pendidik, guru, motivator, supporter, fasilitator dan model (teladan). Adapun guru tetap berperan sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator). Guru dapat memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru dalam menjalankan peranannya sangat penting guna menyukkseskan sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online agar menarik dan menyenangkan. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar lebih bermakna dan bermanfaat.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Moleong 2005: 6) ialah memahami secara komprehensif fenomena perilaku, persepsi, motif, perilaku, dan lain-lain yang dialami subjek penelitian, dan menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dari konteksnya. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah riset yang berusaha menjelaskan solusi dari permasalahan yang ada berdasarkan data yang ada. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Peran Orang tua, dan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran Orang Tua (X1)	Sebagai Motivator	Memberikan semangat kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran.
		Mendukung kegiatan belajar anak.
	Sebagai Fasilitator	Memenuhi kebutuhan anak
		Memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak
	Sebagai Pendidik	Menanamkan arti penting pendidikan kepada anak.
		Membimbing anak dalam pelaksanaan belajar daring
		Mendampingi anak dalam pelaksanaan belajar daring
	Sebagai Pembimbing	Memberikan arahan kepada anak
		Membantu anak dalam belajar daring
	Sebagai Informator	Memberikan beragam informasi terhadap anak.
		Memberikan belajar tambahan di luar jadwal sekolah
	Peran Guru (X2)	Sebagai Pendidik
Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran		
Mengarahkan siswa disaat melaksanakan pembelajaran.		
Melatih keterampilan, sikap dan mental siswa.		
Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi.		
Mengevaluasi peserta didik pada saat pembelajaran daring dimulai.		
Sebagai Pengajar	Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa	

		Memberikan tugas kepada siswa
	Sebagai Pembimbing	Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
		Mengarahkan dan membimbing siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.
	Sebagai Fasilitator	Memberikan buku pembelajaran
		Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring.
	Sebagai Motivator	Memotivasi siswa agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran.
Memberikan dukungan kepada siswa		
Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring (Y)	Sebagai Fasilitator	Menyediakan gadget untuk pembelajaran anak.
		Menyediakan alat tulis dalam pembelajaran daring.
	Sebagai Motivator	Memberikan motivasi agar tetap semangat dalam pembelajaran daring.
		Memberikan dukungan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data objektif yang alami dari lokasi penelitian, penulis menggunakan teknik pengambilan data di lapangan yaitu: mewawancarai guru dengan menggunakan video, mencatat jawaban-jawaban yang diberikan oleh guru dan berfoto. Sedangkan untuk mewawancarai orang tua penulis menggunakan rekam suara, mencatat jawaban-jawaban yang diberikan orang tua dan berfoto. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 122), instrumen penelitian adalah adalah alat ukur, yang merupakan unsur terpenting dalam mengumpulkan data yang diharapkan dari penelitian. alat penelitian yang digunakan peneliti adalah wawancara.

Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara bisa diartikan sebagai percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antar narasumber dan pewawancara dimana pewawancara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini akan dilakukan kepada orang tua, dan guru kelas

Hasil

Hasil Wawancara Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Maraijah Jambu tentang Peran Orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring anak adalah sebagai berikut :

Orang tua sebagai fasilitator

Mengenai peran orang tua sebagai fasilitator berarti orang tua bukan hanya memberikan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, tetapi orang tua juga harus memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Di lingkungan Desa Maraijah Jambu orang tua memberikan fasilitas belajar anak bisa dikatakan masih kurang karena fasilitas belajar yang diberikan orang tua hanya untuk sekolah saja seperti seragam sekolah, buku tulis, tas, sepatu, pulpen, pensil, dan alat-alat tulis. Demikian juga dengan fasilitas belajar yang menunjang dan memberikan kenyamanan belajar anak dirumah masih kurang dikarenakan kondisi ekonomi orang tua yang hanya rata-rata.

Menurut ibu emikal, ibu darlia, ibu rahel, bapak wesly dan bapak billy:

“Fasilitas belajar daring anak selalu kami sediakan, seperti: meja belajar, kursi, handphone, kuota internet, buku tulis, buku pelajaran, pulpen dan pensil guna untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring”.

Ibu mariani, ibu asli, ibu rotua, dan ibu ester mengatakan bahwa:

“Melihat kondisi saat ini, ekonomi dalam keluarga kami sangat memprihatinkan, oleh karena itu kami tidak sanggup membelikan gadget dan kuota internet guna untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring anak kami karna kami hanya sebagai petani dan bekerja di sawah orang”.

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah handphone dan pembelian kuota internet agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan handphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan handphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran pembelajaran daring.

Adapun selain handphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku pembelajaran yang berhubungan dengan materi anak, tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman untuk anak agar anak fokus belajar.

Orang tua sebagai motivator

Motivator adalah memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan serta memperoleh prestasi yang baik.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, dan pujian.

Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk barang, menunjukkan jempol, anggukan kepala dengan wajah berseri, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, percaya diri dan motivasi, penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan tidak selalu

berwujud. Di desa Mariah Jambu, pemberian hadiah menjadi hal yang sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang semakin menurun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi motivasi kepada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di desa Mariah Jambu mengenai pemberian hadiah seperti yang diungkapkan oleh ibu rotua, ibu asli dan ibu mariani:

“Melihat Kondisi perekonomian saat ini semakin menurun karena adanya Covid-19 membuat kami sulit untuk memenuhi permintaan anak. Sehingga kami tidak mampu untuk memberikan hadiah kepada anak jika anak mengikuti belajar daring dengan baik”.

Pemberian hadiah saat anak mengikuti pembelajaran daring dengan baik orang tua tidak pernah diberikan kepada anak. Menurut bapak Billy, bapak Wesly, Ibu Ester, dan Ibu Darlia menyatakan bahwa:

“Karena ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan selalu harus dituruti keinginannya. Jadi menurut saya hanya cukup dengan dorongan dan nasehat dan belajarnya ditingkatkan lagi”.

Menurut Ibu Emikal menyatakan bahwa:

“Agar anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring dengan baik. anak saya meminta dibelikan tas. Saya belikan asalkan dia selalu mau belajar selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan. Puji tuhan dengan memberikan anak hadiah anak saya lebih giat belajar daring nya”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa menurut orang tua mengenai pemberian hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta selama itu positif menurut orang tua. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

Pujian

Pujian adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya dan pujian itu membuat orang menjadi lebih baik. Anak-anak akan merasa senang karena pujian membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak dan lebih bersemangat. Di desa Mariah Jambu dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya”.

Memberikan pujian kepada anak menurut Ibu Elisa dan Ibu Rahel yaitu:

“Selalu saya berikan pujian kepada anak saya karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya agar tidak seperti itu lagi”.

Menurut bapak Wesly yaitu:

“Anak saya tidak selalu mendapatkan nilai baik tetapi saya memberikan pujian kepada anak saya setiap hari dengan begitu anak saya termotivasi”.

Ketika anak mendapatkan nilai bagus selalu saya beri pujian menurut ibu emikal dan ibu Mariani yaitu:

“Saya memberi pujian untuk anak saya agar anak saya termotivasi dan giat dalam belajar, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang bagus saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan main-main”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua di desa Mariah Jambu dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai bagus saja sedangkan ketika anak mendapatkan nilai jelek orang tua memarahi anak walaupun dengan nada agak sedikit keras. Seharusnya orang tua memberikan pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai jelek sebagai orang tua tidak semuanya menyalahkan kesalahan anak tetapi harus bisa menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah sudah memberikan hubungan yang baik kepada anak dalam belajar.

Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua tentunya akan memberikan segalanya untuk mencukupi kebutuhan anaknya. dalam situasi pandemi saat ini semua kegiatan yang diluar rumah diberhentikan termasuk kegiatan sekolah. Seharusnya kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan sekolah, namun karena pandemic saat ini kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan dirumah. Jadi, guru harus menyampaikan materi pelajaran dengan daring.

Dampak dari pandemi saat ini pembelajaran harus dilakukan secara daring, untuk itu orang tua harus turun tangan dalam membantu dan mendampingi anaknya pada saat belajar. Orang tua membaca tugas-tugas dari guru untuk anak jika dimungkinkan, orang tua bisa membentuk tugas anak dengan dipublikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih mengerti dalam proses pembelajaran.

Masyarakat Mariah Jambu dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini orang tua sangat mendukung, adapun dukungan yang diberikan orang tua salah satunya yaitu mendampingi dan membimbing anak ketika pembelajaran daring berlangsung serta memberikan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti membeli handphone, kuota internet.

Dari hasil wawancara ibu emikal, ibu elisa, dan ibu darlia bahwa:

“Saya membimbing dan mendampingi anak saya ketika pembelajaran daring berlangsung dan membantu anak jika mengalami kesulitan”.

Dari menurut ibu rahel dan bapak billy yaitu:

“Sebagai orang tua, saya selalu mendampingi dan membimbing anak untuk belajar terutama dalam pembelajaran daring seperti saat ini anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua meskipun hanya dengan waktu yang sedikit”.

Sedangkan menurut ibu asli, ibu mariani, ibu ester dan bapak wesly yaitu:

“Terkadang, saya membimbing dan mendampingi anak saya karena di sela-sela kesibukan pekerjaan saya sebagai petani dan wirausaha saya hanya sesekali mendampingi dan membimbing anak saya dalam proses pembelajaran daring”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan orang tua terutama dalam belajar, karena bimbingan orang tua itu menjadi hal yang utama dalam belajar, terutama saat belajar daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Orang tua sebagai Informator

Informator dalam penelitian ini adalah orang tua memberikan beragam informasi terhadap anak apa yang harus dilakukan dalam belajar dan memberikan belajar tambahan diluar jadwal belajar sekolahnya seperti membaca buku, memberikan video-video yang mengandung pembelajaran dalam pengawasan orang tua dan memberikan arahan dan nasehat yang mengandung pelajaran agar pengetahuan anak menjadi luwes dan berkembang. Dengan demikian orang tua hendaknya sering memberikan ragam informasi seperti belajar tambahan agar anak dalam berpikir lebih kritis dan luwes. Di desa Mariah Jambu beberapa orang tua yang memberikan beragam informasi tentang pelajaran terhadap anak meskipun satu minggu sekali. Berikut hasil wawancara dengan orang tua di desa Mariah Jambu.

Pendapat Ibu rotua, ibu emikal, dan ibu elisa menyatakan bahwa:

“Iya, saya memberikan belajar tambahan kepada anak saya seperti membaca buku sebelum tidur walaupun terkadang anak saya malas akan tetapi saya memaksanya”.

Sependapat dengan yang disampaikan Bapak billy dan ibu rahel yaitu:

“Saya memberikan informasi tambahan kepada anak saya diluar jadwal sekolahnya tentang agama misalnya berdoa dulu sebelum tidur, dan anak saya mau”.

Sedangkan menurut Ibu mariani, ibu ester dan ibu asli yaitu;

“Saya tidak pernah memberikan informasi tambahan kepada anak saya karena saya bekerja sebagai petani jadi, saya tidak sempat untuk memberikan informasi tambahan karena saya sudah lelah di malam harinya”.

Menurut Ibu darlia dan bapak wesly yaitu:

“Saya memberikan informasi tambahan seperti memberikan video dari youtube yang mengandung pembelajaran dan saya juga mendampinginya ketika menonton video tersebut”.

Orang Tua Memantau Perkembangan Akademik Anak

Dalam bidang akademik nilai dan prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi anak dan orang tuanya karena orang tua guru pertama bagi anak-anaknya. tidak menutup kemungkinan banyak orang tua yang kecewa pada anaknya jika anak memiliki nilai dan prestasi rendah namun hal itu tidak boleh disalahkan sepenuhnya kepada anak, karena demikian merupakan tanggung jawab orang tua. Dimana orang tua yang bertanggung jawab mendidik anaknya hingga berhasil dengan didikan orang tua yang akan menjadikan anak berprestasi atau tidak sukses. Apalagi dengan adanya virus Corona menjadi hambatan untuk pendidikan harus di berhentikan dan harus melakukan pembelajaran daring. Oleh karena itu orang tua menjadi guru dirumah untuk menggantikan guru disekolah seperti mendampini dalam melaksanakan pembelajaran dan mengontrol semua kegiatan anak seperti memeriksa tugas anak dan lain-lain. Dari hasil wawancara di desa Mariah jambu ada beberapa orang tua memantau perkembangan akademik anaknya seperti memeriksa ulangan harian, tugas yang diberikan guru meskipun tidak setiap hari. Bahkan ada beberapa orang tua yang mengatakan sejak pembelajaran daring prestasi anaknya meningkat daripada sekolah pada umumnya. Seperti hasil wawancara dengan ibu emikal, ibu elisa, dan ibu darlia, yaitu:

“Puji Tuhan nilai anak saya meningkat sejak pembelajaran daring daripada belajar disekolah, karena kami selalu mendampingi dia dalam mengerjakan tugas nya dan selalu memeriksa tugas yang dikerjakannya”.

Dan ibu asli, ibu mariani, ibu rotua dan ibu ester mengatakan:

“Saya terkadang memeriksa tugas yang dikerjakan anak saya karena saya bekerja di ladang orang”.

Sedangkan ibu rahel, bapak wesly dan bapak billy mengatakan:

“Saya hanya terkadang memeriksa tugas anak saya jika ada waktu luang saja, akan tetapi untuk mendampingi anak dalam belajar daring saya selalu usahakan karena menurut saya mendampingi anak itu sangat perlu”.

Hasil Wawancara Peran Guru Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring, karena dengan adanya seorang guru suasana kelas daring menggunakan *whatsapp grup* akan berjalan dengan baik sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang Efektif. Selain itu proses pembelajaran juga didukung dengan berbagai media seperti media video rekam suara dan lain-lain sebagai penunjang kegiatan belajar agar materi yang di sampaikan oleh guru dapat di pahami dengan baik oleh siswa pada saat pembelajaran daring menggunakan *whatsapp grup*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peran Guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran kelas IV dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring anak adalah sebagai berikut :

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru membuat *whatsapp grup*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, akses jaringan yang kurang bagus, terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi diperlukan peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran.

Ibu Bellinor Siregar mengatakan bahwa:

“Ibu menyampaikan serta memberikan materi dan tugas menggunakan aplikasi *whatsapp* melalui rekam suara. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat siswa yang sulit memahami materi pada mata pelajaran, koneksi jaringan siswa yang kurang baik dan kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memfasilitasi siswa dengan pembelajaran luring dengan jadwal yang ditentukan untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan-hambatan dengan menggunakan media sederhana yang berada dilingkungan sekitar siswa guna memudahkan media sederhana yang berada dilingkungan sekitar siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan bahan mudah didapatkan yang bersifat efisien”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan peran guru sebagai fasilitator, dengan memfasilitasi siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta keadaan siswa dalam menggunakan media yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru yang tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena guru sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal akan tetapi guru juga harus melatih keterampilan, sikap, perilaku, dan mental peserta didik. Mendidik yaitu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila disamakan dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi siswa.

Ibu Bellinor mengatakan bahwa

“Saya melatih keterampilan, sikap dan perilaku siswa yaitu dengan cara menyapa siswa sebelum materi pembelajaran dimulai dan mereka menjawab sapaan saya dengan sopan dan santun, dan jika saya memberikan tugas kepada mereka dan mereka langsung mengerjakan tugas tersebut dan mengirim tugas tersebut di whatsapp grup”.

“Cara saya menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran yaitu misalnya dalam mata pelajaran pkn, pada materi pancasila. Saya meminta siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir pancasila. Dan saya mengevaluasi pembelajaran siswa dengan cara mengadakan ulangan harian”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik tidak hanya mengajari anak dengan semua ilmu pengetahuan dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran, membantu serta memberi solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.

Dari hasil observasi peneliti, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah.

Menurut ibu Bellinor Siregar mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi pembelajaran dan kurangnya bimbingan orang tua siswa dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Untuk mengatasinya ibu membimbing siswa dalam belajar dengan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar siswa dan buku lainnya dan mengulangi menjelaskan materi pembelajaran hingga siswa mengerti. Jika belum mengerti saya bertanya kepada siswa saya dibagian mana yang belum dipahami”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, yaitu membimbing siswa ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan membimbing siswa yang kurang bimbingan belajar dari rumah. Maka dari itu diperlukan peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran daring dan dibantu oleh orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.

Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Yestiani (2020: 44), mengatakan bahwa guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam komunikasi dan berinteraksi dengan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengajar, juga akan bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam membantu siswa menggali dan mengolah informasi agar tercapai tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Ibu Bellinor Siregar mengatakan:

“Sebelum saya menyampaikan materi di whatsapp grup, saya memberikan salam kepada peserta didik serta menanyakan kabar mereka, lalu memberikan informasi pengetahuan seputar materi yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan bahan ajar dan buku-buku dari sekolah dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring saya dibantu orang tua siswa dalam membimbing dan mengarahkan materi pada saat belajar di rumah. Setelah itu ibu memberikan tugas kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar sangat diperlukan pada pembelajaran daring yang bertugas mengarahkan dan mengolah pengetahuan baru siswa dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa menggunakan buku dan media lainnya sebagai sumber belajar siswa.

Peran Guru Sebagai Motivator

Pada pembelajaran daring, siswa dan guru melakukan pembelajaran secara online melalui whatsapp grup. Pembelajaran daring sebagian siswa merasa jenuh dikarenakan merasa terbebani oleh tugas dan kurangnya jam bermain siswa bersama teman-temannya, yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa, maka dari itu diperlukan peran guru sebagai motivator untuk menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa selama pembelajaran daring.

Ibu Bellinor Siregar mengatakan bahwa:

”Cara saya memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu saya memberikan kata-kata semangat, nasehat, dan memberikan nilai yang bagus bagi siswa yang rajin mengumpulkan tugasnya agar siswa yang malas lebih semangat belajar karena melihat nilai temannya yang bagus”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa siswa yang jenuh mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak belajar secara tatap muka dan tidak bertemu dengan teman-temannya, untuk mengatasi hal tersebut guru memotivasi siswa agar tumbuh kembali rasa semangat dari dalam diri siswa dan memberikan apresiasi terhadap hasil tugas harian siswa.

Pembahasan

Pembahasan Wawancara Dengan Orang Tua

Orang tua berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring untuk anak-anak mereka, selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar, mendampingi anak belajar, memberikan tempat nyaman agar anak lebih semangat dalam belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak.

Peran orang tua dalam sistem belajar daring pada masa pandemi saat ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan dalam pendidikan anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk utama dan proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun orang lain. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak.

Peran orang tua bertanggung jawab sebagai motivator. Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan secara daring disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak dirumah orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orang tua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Peran orang tua sebagai pembimbing yaitu memiliki tugas membimbing atau mendampingi anak belajar. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta melengkapi dan dapat membantu memecahkan masalah-masalah maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak baik di sekolah maupun di rumah.

Orang tua yang bertindak sebagai pelaksanaan pembelajaran daring, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tugas disusun oleh guru di sekolah. Peran orang tua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasehat pada anak.

Pembahasan Wawancara Dengan Guru

Guru mempunyai beberapa peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu guru sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, pengajar dan motivator. Peran guru dalam pembelajaran daring dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan agar pembelajaran daring siswa terlaksana dengan baik.

Guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru membuat whatsapp grup agar lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran daring kepada siswa dan memberikan buku-buku pembelajaran kepada siswa agar lebih mengerti jika guru memberikan tugas.

Guru sebagai pendidik adalah guru yang bukan hanya memberikan materi pembelajaran yang untuk diajarkan tetapi memiliki kepribadian yang kuat, dapat melatih keterampilan, sikan dan perilaku dan dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan.

Guru sebagai pembimbing adalah guru yang tidak bisa terlepas dari peran nya karena guru membimbing dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Guru sebagai pengajar adalah guru yang harus bisa menjelaskan materi pembelajaran terhadap peserta didik dengan baik hingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut. Dan memberikan contoh soal sebelum memberikan tugas kepada siswa.

Guru sebagai motivator adalah guru yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pujian, nasehat agar siswa tetap semangat dan lebih giat lagi dalam belajar daring.

Kesimpulan

Peran Orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yakni mendampingi anak pada saat belajar, memberikan motivasi, memberikan kebutuhan anak, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak, dan mengajari anak perilaku yang baik di masa pandemi Covid-19 seperti ini yang mengharuskan anak untuk belajar di rumah. Situasi pandemi saat ini anak membutuhkan bimbingan langsung dari orang tua sebagai pengganti guru.

Peran guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring siswa yaitu: pertama, peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan materi pembelajaran melalui whatsapp grup dan memberikan media penunjang guna mendukung pembelajaran daring seperti buku-buku pembelajaran. Kedua, peran guru sebagai pendidik yaitu mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran daringnya. Ketiga, peran guru sebagai pembimbing, yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keempat, peran guru sebagai pengajar memberikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Kelima, peran guru sebagai motivator, guru menanamkan rasa semangat dan memberikan nasehat, pujian serta memberikan nilai yang bagus jika ada peserta didik yang mengerjakan tugas nya dengan benar dan rajin.

Referensi

- Agustien Lilawati. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1), 549-558.
- Alfiyatul Moghfiroh Lil Umman, Septi Budi Sartika (2021). *Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. 5(1), 18-24.
- Andri, A. (2018), *Hambatan Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.10.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan. 12(2), 117-134.
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andriani. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal obsesi. 5(1), 241-255.
- Imran (2010). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Indah Winarsieh, Itsni Putri Rizqiyah. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Teacher Education. 1(4), 159-164.

- K.H.Lalu Gedde Muhammadzainuddin Atsani. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Islam. 1(10), 84-85.
- Lilis Suryani&Hisbullah. (2021). Peran *Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Lawu*. Jurnal Refleksi. 10(2), 123-132.
- Moh Zaifuul Rosyid. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Muhammad Alif, Siti Maimunawati. (2020). *Peran Guuru, Peran Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Serang: Media Karya Serang.
- Nurhasanah R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone*. Jurnal Educhild. 2(2), 58-67.
- Nurdin. (2020). *Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Min 4 Bungo*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi. 2(2), 25-33.
- Oktaviani Tuti Sasmita, Yosef Firman Narut, Remigius Baci. (2020). *Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan. 1(1), 65-71.
- Puji Asmaul Chusna & Ana Dwi Puji Utami. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orangtua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*. 2(1), 11-30.
- Rita Nofianti. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di TK Islam Ibnu Qdyim*. 13(2), 35-44.
- Siti Maimunawati, Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1), 56-71.
- Wann Nurdiana Sari, Murtono, Erik Aditia Ismaya. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1''*. Jurnal Inovasi Penelitian.1 (1), 2255-226